

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

TINDAKAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Hakikat Pancasila

Pancasila berasal dari kata ‘*Panca*’ yang berarti lima dan “*Sila*” yang berarti dasar, atau peraturan yang penting dan baik. Maka demikian Pancasila merupakan lima dasar yang berisi pedoman atau aturan tentang tingkah laku yang penting dan baik. Jadi, Pancasila adalah lima dasar dari Negara kesatuan Republik Indonesia. Pancasila adalah dasar negara Indonesia yang terdiri dari lima sila yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa. Pancasila tidak hanya harus dikenali secara simbolik, tetapi juga harus dipahami maknanya agar dapat diterapkan dalam kehidupan siswa (Hamja, 2017).

Pancasila adalah dasar falsafah yang digali dari nilai-nilai budaya, adat, dan kepribadian bangsa Indonesia. Soekarno menyatakan bahwa Pancasila merupakan “*philosophische grondslag*” (dasar filsafat) yang menjadi pandangan hidup bangsa. Pancasila adalah sistem filsafat yang mengandung lima sila sebagai kesatuan sistem nilai. Hakikatnya adalah sebagai dasar nilai dan norma dalam penyelenggaraan Negara. Pancasila sebagai dasar Negara yang berfungsi menyatukan keragaman bangsa Indonesia. Ia juga menganggap Pancasila sebagai perjanjian luhur dari seluruh rakyat Indonesia (Manan, B., Abdurahman, A., & Susanto, 2021).

2. Lima Sila Dalam Pancasila



Sumber: <https://bpip.go.id/berita/hai-sobat-pancasila!-sudah-tahu-belum-arti-lambang-pancasila-makna-dan-bunyinya-berikut-ulasannya-->

Gambar 2.1 Lima Sila Dalam Pancasila

1) Sila pertama : Ketuhanan Yang Maha Esa

Sila ini menegaskan bahwa bangsa Indonesia mengakui adanya Tuhan dan menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan.

2) Sila kedua: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Menunjukkan bahwa bangsa Indonesia menjunjung tinggi hak asasi manusia, memperlakukan sesama manusia dengan adil, dan menjunjung nilai-nilai moral serta etika. Sila ini menekankan pentingnya sikap menghargai, tolong menolong, dan tidak melakukan diskriminasi.

3) Sila ketiga: Persatuan Indonesia

Mengandung makna pentingnya menjaga keutuhan dan kesatuan bangsa Indonesia, yang terdiri dari berbagai suku, agama, ras dan dijunjung tinggi dalam sila ini.

4) Sila keempat: Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Mengajarkan pentingnya demokrasi yang berdasarkan musyawarah untuk mencapai mufakat.

5) Sila kelima: Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Sila ini menekankan pentingnya keadilan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, pendidikan, dan kesejahteraan.

3. Fungsi dan Peran Pancasila

Sebagai dasar Negara yang merupakan fungsi pokok. Fungsi Pancasila lainnya yaitu sebagai ideologi bangsa, pandangan hidup, jiwa bangsa Indonesia, kepribadian bangsa, sumber dari segala sumber hukum, sebagai perjanjian luhur dan lain-lain (Unggul et al., 2020). Sedangkan yang berkaitan dengan kehidupan bangsa Indonesia. Pancasila juga berperan penting dalam tatanan Negara serta dalam kehidupan masyarakat di Indonesia. Menurut Ahmad (2016) berikut merupakan fungsi dan peran Pancasila secara umum yaitu:

a. Pancasila Sebagai Jiwa Bangsa Indonesia

Esensi fungsi Pancasila selaku jiwa bangsa Indonesia yakni supaya Indonesia senantiasa ada pada jiwa Pancasila dimana ada lima sila yang jadi karakteristik unik bangsa Indonesia

b. Pancasila Sebagai Karakter Bangsa

Pancasila selaku karakter bangsa memiliki arti yakni, Pancasila hadir beriringan dengan lahirnya Negara Indonesia dimana Pancasila ini mempunyai karakteristik unik dan hanya dimiliki bangsa Indonesia.

c. Pancasila Sebagai Sumber dan Seluruh Sumber Hukum

Pancasila selaku pusat dari seluruh sumber hukum berarti Pancasila mengendalikan seluruh hukum yang berjalan di Indonesia wajib bersumber serta tidak berlawanan dengan Pancasila. Pancasila itu tercantum dalam syarat paling tinggi ialah dalam pembukaan UUD 1945 yang diuraikan lebih jauh UUD 1945 serta hukum positif yang lain.

d. Pancasila Sebagai Perjanjian Luhur

PPKI (Panitia persiapan kemerdekaan Indonesia) selaku tubuh tempat perwakilan rakyat Indonesia pada bertepatan pada tanggal 18 Agustus 1945 menetapkan pembukaan serta batang badan UUD 1945 yang berdasar pada Pancasila, sehingga di simpulkan bahwa Pancasila ini ialah ketentuan yang terbentuk dari pemufakatan bersama rakyat untuk selamanya.

e. Pancasila sebagai cita-cita serta tujuan bangsa Indonesia

Cita-cita serta tujuan yang hendak dicapai bangsa Indonesia ialah warga adil serta sejahtera yang menyeluruh secara materiil serta spiritual yang bersumber pada Pancasila.

f. Pancasila sebagai falsafah hidup

Pancasila merupakan falsafah hidup serta karakter bangsa Indonesia yang memiliki nilai-nilai serta norma-norma yang oleh bangsa Indonesia diyakini sangat benar, adil, bijaksana serta pas untuk bangsa Indonesia untuk mempersatukan rakyat Indonesia.

4. Nilai-nilai Pancasila

Nilai Pancasila merupakan suatu pandangan hidup bangsa Indonesia. Pancasila juga merupakan nilai-nilai yang sesuai dengan hati nurani bangsa Indonesia karena bersumber pada kepribadian bangsa. Nilai-nilai Pancasila ini menjadi landasan dasar serta motivasi atas segala perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kenegaraan (Gesmi & Hendri, 2018).

Nilai Pancasila mesti ditumbuhkan sedari dini terhadap setiap masyarakat, penanaman sedari dini ini dapat dilakukan melalui pendidikan di tingkat dasar. Hal ini dilakukan karena didalam nilai-nilai Pancasila ini tertera cita-cita bangsa yang wajib untuk diangkat serta diupayakan (Akobiarek, 2017). Nilai-nilai Pancasila harus ditanamkan sejak dini agar masyarakat Indonesia dapat menjalankan kehidupannya dalam bermasyarakat dengan baik, apalagi Indonesia memiliki keanekaragaman suku, ras, agama dan tingkat sosial.

Menurut Akobiarek (2017) Adapun nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam setiap sila Pancasila adalah sebagai berikut:

a. Ketuhanan Yang Maha Esa

Dalam sila ketuhanan Yang Maha Esa terkandung nilai bahwa Negara yang didirikan adalah sebagai pengejawantahan tujuan manusia sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa.

b. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Dalam sila kemanusiaan terkandung nilai-nilai bahwa Negara harus menjunjung tinggi harkat martabat manusia sebagai makhluk yang beradab. Sila kedua Pancasila mengandung nilai suatu kesadaran sikap

moral dan tingkah laku manusia yang didasarkan pada norma-norma dan kebudayaan baik terhadap diri sendiri, sesama manusia, maupun terhadap lingkungannya.

c. Persatuan Indonesia

Sifat kodrat manusia monodualis yaitu sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial. Untuk itu manusia memiliki perbedaan individu, suku, ras, kelompok, golongan, maupun agama. Konsekuensinya didalam Negara adalah beraneka ragam tetapi meningkatkan diri dalam suatu kesatuan dalam semboyan “Bhineka Tunggal Ika”.

d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan

Rakyat merupakan subjek pendukung pokok Negara. Negara merupakan dari rakyat, oleh rakyat, untuk rakyat sehingga rakyat merupakan asal mula kekuasaan Negara. Dalam sila keempat terkandung nilai demokrasi yang harus dilaksanakan dalam kehidupan Negara.

e. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Konsekuensi nilai keadilan yang harus terwujud yaitu: (1) keadilan distributif (hubungan dengan keadilan Antara Negara terhadap warga negaranya), (2) keadilan legal (keadilan antara warga negara dan Negara), dan (3) keadilan komitatif (hubungan keadilan Antara warga Negara satu dengan yang lainnya).

5. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh. Ujung akhir dari pemilihan media adalah penggunaan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran sehingga memungkinkan siswa dapat berinteraksi dengan media yang dipilih (Nurrita, 2018).

Menurut Sanjaya (2016) media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha, seperti media dalam penyampaian pesan, media pengantar magnet atau panas dalam bidang teknik. Media digunakan dalam bidang pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan.

Menurut Indriana (2011) menjelaskan bahwa media adalah alat bantu yang sangat bermanfaat bagi para siswa dan pendidik dalam proses belajar dan mengajar. Sedangkan menurut AECT tahun 1979 mengartikan bahwa media sebagai bentuk saluran untuk proses transmisi informasi. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan.

Menurut Miarso (2011), media pembelajaran yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa dalam belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

1) Jenis Media

Menurut Netriwati & Lena (2017) adapun berbagai jenis media yaitu:

- a) Media Audio yang berfungsi menyalurkan pesan suara dari pengirim pesan ke penerima pesan. Contohnya radio, tape *recorder*, dan telepon.
- b) Media visual yaitu media yang menyampaikan pesannya mengandalkan indra penglihatan. Misalnya, proses pembelajaran menggunakan alat proyektor. Media visual dibagi menjadi dua, yakni:
 - (1) Media visual diam, seperti grafik, bagan, poster, dan diagram.
 - (2) Media visual bergerak, seperti gambar-gambar yang bergerak di proyektor
- c) Media Audio Visual yakni pembelajaran yang mampu menyampaikan pesan lewat suara dan gambar, seperti film, TV, dan gambar bersuara.
- d) Media Serbaneka yaitu media pembelajaran yang disesuaikan dengan potensi disuatu daerah, media ini mengandalkan sesuatu yang berada disekitar sekolah atau di masyarakat sebagai media pembelajaran. Contohnya papan tulis, realitas dan pembelajaran di tengah masyarakat.
- e) Gambar Fotografi, media pembelajaran ini biasanya memperoleh ilmu dari berbagai sumber, misalnya Koran, foto, lukisan dan lainnya.

2) Fungsi Media

Ada beberapa fungsi dari penggunaan media pembelajaran menurut Sanjaya (2016) sebagai berikut:

a) Fungsi Komunikatif

Media pembelajaran yang digunakan untuk memudahkan komunikasi Antara penyampai pesan dan penerima pesan. Sehingga tidak ada

kesulitan dalam menyampaikan Bahasa verbal dan salah satu persepsi dalam menyampaikan pesan.

b) Fungsi Motivasi

Media pembelajaran dapat memotivasi siswa dalam belajar. Dengan pengembangan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur artistik saja akan tetapi memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan gairah siswa untuk belajar.

c) Fungsi Kubermakanan

Penggunaan media pembelajaran dapat lebih bermakna yakni pembelajaran bukan hanya meningkatkan penambahan informasi tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan mencipta.

d) Fungsi Penyamaan Persepsi

Dapat menyamakan persepsi setiap siswa sehingga memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang disampaikan.

e) Fungsi Individualitas

Dengan latar belakang siswa yang berbeda, baik itu pengalaman, gaya belajar, kemampuan siswa maka media pembelajaran dapat melayani setiap kebutuhan setiap individu yang memiliki minat gaya belajar yang berbeda. Menurut Nurrita (2018) media pembelajaran juga mempunyai fungsi yang lain yaitu:

(1) Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu

Dapat diabadikan dengan foto. Film atau direkam melalui video atau audio.

(2) Memanipulasi keadaan atau objek tertentu

Melalui media pembelajaran guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami.

(3) Menambah gairah dan motivasi belajar siswa

Dengan penggunaan media, perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.

Dari pendapat di atas dapat dianalisis bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa untuk memperoleh pesan dan informasi yang diberikan oleh guru sehingga materi pembelajaran dapat lebih meningkat dan membentuk pengetahuan bagi siswa.

6. Pengertian Media *Card Sorting*

Media *Card Sorting* adalah media pembelajaran yang aktif yang melibatkan siswa dalam proses pengelompokan kartu berdasarkan kategori atau hubungan tertentu. Media ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, berdiskusi, dan menemukan hubungan antar konsep secara mandiri. Media *Card Sorting* adalah teknik yang menggunakan kartu berisi informasi yang diperlu dikelompokkan sesuai kategori atau konsep tertentu. *Card Sorting* membantu menciptakan pemahaman yang lebih mendalam pada siswa dengan mengelompokkan dan menyortir informasi yang disajikan dalam format visual (Rofiq & Khosiah, 2024). *Card Sorting* adalah media pembelajaran yang

melibatkan kegiatan mengelompokkan kartu yang berisi informasi tertentu berdasarkan kategori yang relevan. Media ini bersifat aktif dan partisipatif, membantu siswa dalam memahami konsep atau materi pelajaran dengan cara yang menyenangkan dan interaktif (Islamiyah, 2023). Jadi, media *Card Sorting* adalah teknik pembelajaran yang aktif yang memungkinkan siswa untuk mengorganisasi, mencocokkan, dan mengelompokkan informasi atau konsep sesuai kategori tertentu.

7. Langkah-langkah Penggunaan Card Sorting

Menurut Ulum et al. (2024) berikut langkah-langkah umum dalam menggunakan media *Card Sorting* dikelas:

a. Persiapan Kartu

1. Siapkan kartu-kartu yang berisi informasi yang ingin dipelajari.
2. Kartu dapat berisi gambar, kata, atau kalimat yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan.
3. Kartu dibagi menjadi dua jenis: kartu kategori (simbol, nama sila. Makna) dan kartu konten (gambar simbol, penjelasan nilai).

b. Menjelaskan Tujuan dan Instruksi

1. Sebelum memulai, guru menjelaskan tujuan kegiatan dan cara kerja cara kerja *Card Sorting*.
2. Siswa diberi instruksi tentang cara mencocokkan kartu kategori dengan kategori konten.

c. Pendistribusian Kartu

1. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok mendapatkan satu set kartu yang telah disiapkan
2. Kelompok bekerjasama untuk mencocokkan kartu kategori dengan kartu konten yang sesuai.

d. Presentasi Hasil

1. Setelah selesai masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil pencocokannya di depan kelas.
2. Siswa menjelaskan alasan dibalik pemilihan kartu yang telah dikelompokkan.

e. Diskusi dan Refleksi

1. Guru memimpin diskusi untuk mengevaluasi hasil *Card Sorting*
2. Diskusi ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa memahami hubungan nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila.
3. Refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi

f. Penilaian dan Umpan Balik

1. Guru memberikan penilaian berdasarkan seberapa tepat siswa mencocokkan kartu dan bagaimana mereka mendiskusikan konsep yang ada
2. Guru memberikan umpan balik untuk membantu siswa dalam konsep yang mungkin masih belum jelas.

8. Kelebihan dan kekurangan Penggunaan *Card Sorting*

- a. Kelebihan penggunaan *Card Sorting*

- 1) Meningkatkan pemahaman siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi melalui pengelompokan dan pencocokan secara visual.
 - 2) Belajar sambil bermain
 - 3) Meningkatkan kerja sama dan komunikasi
 - 4) Mendorong aktivitas belajar aktif
 - 5) Cocok untuk berbagai gaya belajar
- b. Kekurangan penggunaan *Card Sorting*
- 1) Membutuhkan waktu persiapan yang lebih banyak, guru harus menyiapkan kartu dan perencanaan kegiatan dengan matang.
 - 2) Tidak cocok untuk semua materi, beberapa materi abstrak atau terlalu kompleks sulit disampaikan dengan metode ini.
 - 3) Berpotensi membuat suasana kelas menjadi ramai, karena sifatnya aktif dan berkelompok, kelas bias menjadi bising jika tidak dikontrol.
 - 4) Membutuhkan pengawasan yang ketat agar siswa tetap fokus dan tidak bermain-main diluar konteks pembelajaran.
 - 5) Kemungkinan dominasi oleh siswa tertentu, dalam kerja kelompok siswa lebih aktif biasa mendominasi, sementara yang pasif mengikuti (Hanifah, E. N., & Wulandari, 2018).

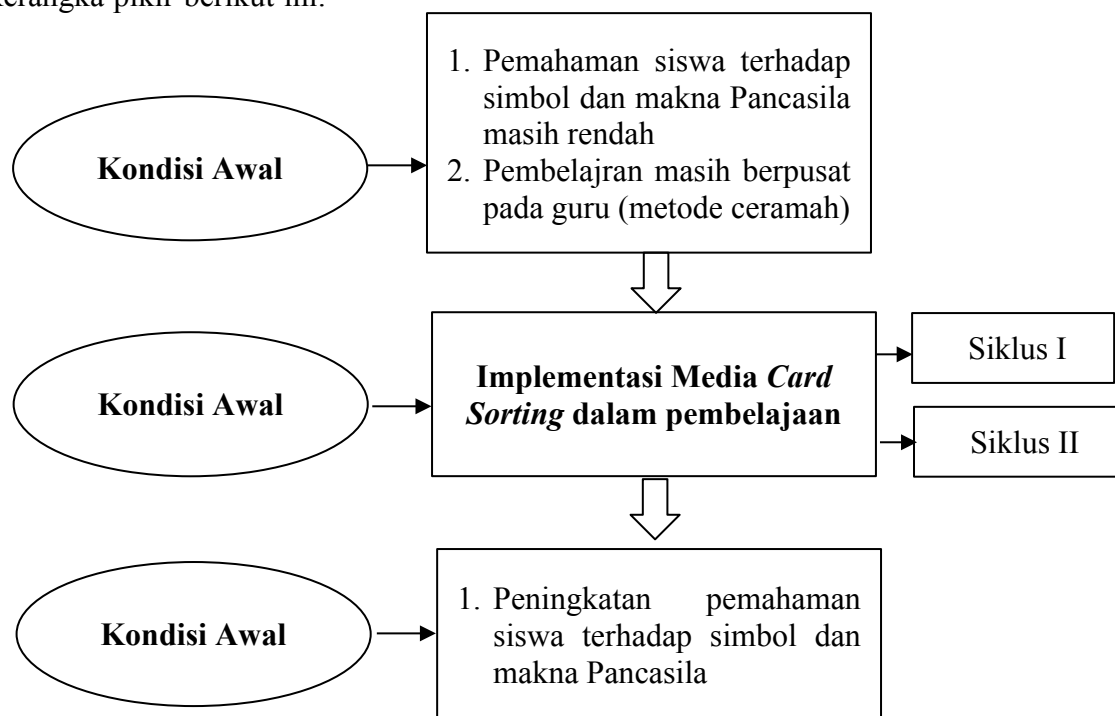
B. Kerangka Berpikir

Dari data awal yang diperoleh di sekolah, diketahui bahwa dari 15 orang siswa di kelas III, masih tergolong pemahaman belajar yang rendah. Hal ini terjadi, karena guru kurang kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses

pembelajaran, dimana guru kurang variatifnya metode pembelajaran dalam mengajar dan hanya menggunakan metode ceramah (berpusat pada guru). Sehingga siswa merasa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran, oleh karena itu, diperlukan suatu media pembelajaran yang aktif dan menyenangkan salah satunya media *Card Sorting*, dalam media ini melibatkan siswa secara langsung dan siswa diminta untuk mengelompokkan Kartu yang berisi simbol dan

makna Pancasila. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat digambarkan bagan

kerangka pikir berikut ini:



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berpikir

C. Hipotesis

Dari uraian permasalahan, kajian pustaka, dan kerangka pikir yang telah dipaparkan, maka hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah: jika metode *Card Sorting* digunakan dalam pembelajaran, Maka dapat Meningkatkan Pemahaman siswa terhadap simbol dan makna pancasila di kelas III UPT SDN 3 Malimbong Balepe.